

## ABSTRAK

**Safriil Ahmad: Penafsiran Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Q.S. AL-Kafirun (Studi Komparasi Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Sya'rawi) 2021.**

Penulis mengambil topik penelitian ini karena masih sering terjadi dikalangan masyarakat, khususnya umat Islam yang menjalankan agama dengan tanpa batasan-batasan tertentu, terutama dalam masalah hubungan antar umat beragama. Banyak terjadi ditengah-tengah masyarakat, pencampuradukkan masalah agama yang terkait dengan keyakinan dan peribadatan, seperti halnya mengikuti dan mencampuri peribadatan agama lain dengan dalih toleransi. Namun sebagian besar kalangan umat Islam yang lainnya menolak akan hal ini. Berangkat dari masalah ini penulis tertarik untuk meneliti bagaimana sebenarnya penafsiran toleransi antar umat beragama terumata dalam Q.S. al-kafirun, yaitu suatu surat yang dijadikan pedoman dalam Batasan bertoleransi. Penulis mengkomparasikan antara dua buah tafsir yaitu tafsir al-Misbah karya M. Quraish Shihab dan tafsir Sya'rawi karya Muhammad Mutawally Sya'rawi al-Husaini.

Penelitian yang digunakan penulis merupakan penelitian kepustakaan atau *library research* yaitu penelitian yang memanfaatkan sumber pustaka, dilakukan dengan cara menelusuri dan menelaah literatur-literatur primer maupun sekunder berupa kitab-kitab tafsir terkait, buku-buku tentang toleransi antarumat beragama, serta karangan ilmiah lainnya. Adapun sumber datanya penulis memakai tafsir al-Misbah dan Tafsir Sya'rawi. Untuk memperkuat dalam penelitian ini maka penulis menggunakan studi komparatif, studi analisis data dengan cara perbandingan.

Dari hasil penelitian ini penulis dapat menyimpulkan bahwa Toleransi adalah memberikan kebebasan kesetiap individu manusia ataupun kesetiap warga masyarakat untuk memilih keyakinannya dan menjalankan keyakinan tersebut juga memberikan kebebasan dalam mengatur hidupnya dan menentukan nasib masing-masing dengan syarat bahwa dalam menjalankan dan menentukan pilihan itu tidak bertentangan dengan asas ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat. Selama sikap toleransi ini dijaga dengan baik, maka perpecahan antar agama akan teratasi, karena pada dasarnya hakikat toleransi adalah menciptakan perdamaian, menumbuhkan rasa kepedulian terhadap sesama, membentuk karakter saling menghargai dan menghormati.

Adapun cara mengatasi titik singgung antar agama yang berbeda adalah dengan cara menyakini dan menjalankan agama masing-masing dengan sebaik-baiknya, Adapun perbedaan masalah keyakinan seseorang terhadap sesuatu maka tidak boleh dipaksakan. Sebagai umat Islam, maka sudah menjadi keharusan untuk selalu berdakwah dengan cara yang terbaik sebagai mana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Karena perbedaan keyakinan adalah hak intern masing-masing orang yang nantinya akan dipertanggung jawabkan dihadapan Allah SWT.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG